

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TENTANG PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAMI DI BANK SYARIAH (Studi di PT. BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta)

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah PT. BPRS BDW Yogyakarta

Munculnya PT. BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta ini berawal dari usulan/ide Majelis Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta agar dibentuk sebuah lembaga keuangan yang berlandaskan Syariah Islamiyah, selama itu Muhammadiyah masih menganggap bahwa lembaga keuangan atau disebut bank dengan sistem bunga masih di hukuminya "*Musytabihat*" (perkara yang masih meragukan, karena tidak jelasnya antara halal dan haram).

PT. Bank Syariah Bangun Drajat Warga (BDW) didirikan oleh team yang dibentuk oleh Majelis Ekonomi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan akta notaries Muhammad Agus Hanafi, SH nomor 33 tanggal 24 Februari 1993 dan telah disahkan sebagai badan hukum dengan SK Menteri Kehakiamn nomor C2-4457.HT.01.01 tahun 1993 tanggal 10 Juni 1993 dan dimuat dalam Berita Negara RI no. 95 tanggal 26 Nopember 1993.

Pada tanggal 15 April 1999 dilakukan perubahan Anggaran Dasar dengan Akta Notaris Agus Hanafi, SH nomor 57 dan nomor 22,

selanjutnya dilakukan perubahan anggaran dasar dengan akte Notaris Pandam Nurwulan, SH. MH masing-masing nomor 63 tanggal 31 Januari 2003, akte nomor 7 tanggal 06 Agustus 2003, akte nomor 29 tanggal 26 Maret 2005, akte nomor 13 tanggal 23 Nopember 2005, akte nomor 13 tanggal 10 Februari 2006, akte nomor 8 tanggal 08 Desember 2007, akte nomor 13 tanggal 12 April 2008, akte nomor 9 tanggal 20 April 2009.

Pada hari Rabu, 02 Februari tahun 1994, PT. BPR Syariah Bangun Drajat Warga mulai beroperasi yang pembukaannya diresmikan oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang waktu itu adalah Bapak KH. Akhmad Azhar Basyir, MA (Alm). Perkembangan dan pertumbuhan PT. BPR Syariah Bangun Drajat Warga mulai nampak sejak 1996. Pada tanggal 08 Desember 2003 diresmikan penggunaan kantor baru di Jl. Gedongkuning Selatan 131 Yogyakarta. Peresmian dilakukan oleh pemimpin Bank Indonesia Yogyakarta Bapak Amril Arif dan penandatanganan prasasti oleh Prof. Drs. H. Asymuni Abdurrahman dari PP Muhammadiyah.

Modal awal bank berjumlah Rp. 5.000.000.000,00 atau 500.000 lembar saham dengan nominal Rp. 10.000,00 per lembar saham, dan telah dilakukan penyetoran sejumlah Rp. 1.389.810.000,00 atau 138.981 lembar saham. Selama tahun 2009 tidak terjadi penambahan modal disetor. Modal Bank dimiliki secara mayoritas oleh Persyarikatan Muhammadiyah dengan penyetoran modal mencapai Rp. 942.780.000,00 atau 94.278 lembar saham (67.84%) dan sisanya sebesar Rp. 447.030.000,00 atau 44.703

lembar saham (32.16%) dimiliki oleh perseorangan. Adapaun para pemilik BPRS BDW sebagai berikut:

**Tabel 5.1**

**Pemegang Saham PT. BPRS Bangun Drajat Warga**

No.	Pemilik Bank	%
1	Persyarikatan Muhammadiyah	67,85%
2	H. Herry Zudianto, SE, Akt	3,60%
3	Ir. Hj. Dini Fitriastuti	3,60%
4	Drs. HM Bachrum, MM	2,48%
5	Drs. H. Suharno	2,12%
6	H. AR. Iskandar	2,10%
7	Drs. H. Sukriyanto AR. M Hum	1,38%
8	Drs. H. Ali Warsito	1,08%
9	Ir. H M Dasron Hamid, M. Sc	1,08%
10	Masyarakat lain	14,72%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

*Sumber: Company Profile BPRS BDW.*

**2. Visi, Misi, Moto dan Budaya Kerja**

PT. BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta memiliki visi, misi, moto dan budaya kerja dalam operasionalnya, yaitu:

**a. Visi**

Menjadikan BPR Syariah Bangun Drajat Warga sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang unggul dan terpercaya.

**b. Misi**

- 1) Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, sistem dan konsep perbankan syariah.

- 2) Memajukan BPRS BDW dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan BPRS BDW dalam rangka *amar ma'ruf nahi mungkar*.
- 3) Mendapatkan profit sesuai dengan target yang ditetapkan.
- 4) Memberikan kesejahteraan kepada pengguna jasa, pemilik, pengurus dan pengelola BPRS BDW secara layak.

c. Moto

Hidup tanpa riba demi meraih barokah.

d. Budaya kerja

- 1) Mengutamakan pelayanan kepada nasabah dengan sopan, ramah, simpatik dan memuaskan baik kepada nasabah penabung maupun nasabah pembiayaan.
- 2) Pelayanan memuaskan dengan proses analisa maksimal 1 minggu.
- 3) Bekerja dengan jujur, teliti, serius, bersemangat serta cepat dalam membuat analisa dan proses.
- 4) Menciptakan suasana *ukhuwah Islamiyah* di lingkungan perusahaan.
- 5) Taat pada peraturan dan pimpinan tanpa mengurangi kreatifitas yang positif.
- 6) Kompak dan saling menghormati dalam *team work* yang utuh.

### 3. Struktur organisasi PT. BPRS BDW Yogyakarta

Dalam sebuah organisasi/perusahaan pasti memiliki struktur organisasi yang tersusun, berikut struktur organisasi PT. BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta periode 2010 – 2014:

#### a. Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, MA

Anggota : Drs. H. Zaini Munir Fadhali, M.Ag

: Dr. Muhammad Khaeruddin Hamsin, MA

#### b. Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Akhmad Risaf Iskandar

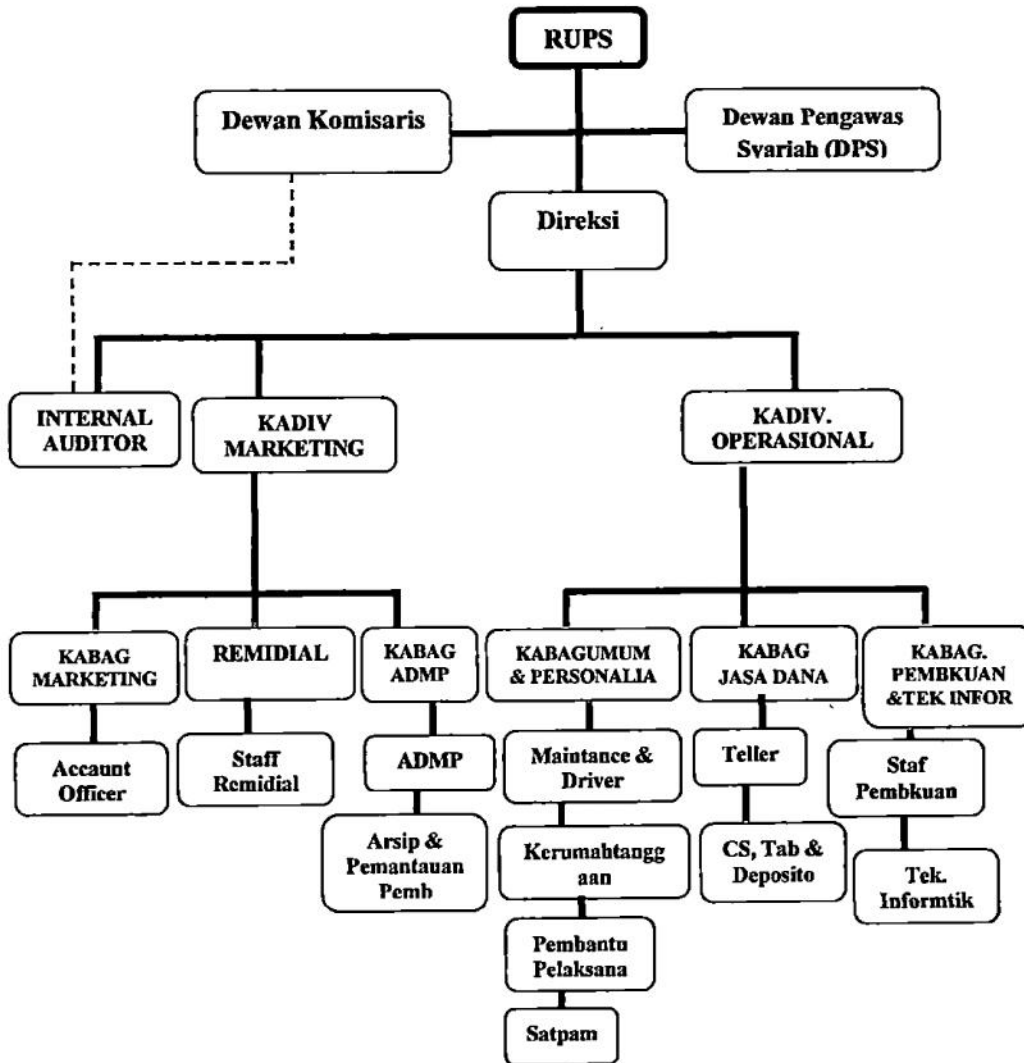
Komisaris : Muhammad Saleh, SE

#### c. Dewan Direksi

Direktus Utama : Dana Suswati, SE

Direktur : Mardiyana, S.Pd

**Struktur Organisasi**  
**PT. BPRS Bangun Drajat Warga**  
**Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**



**Gambar 5.1**

Struktur Organisasi

#### 4. Produk-produk PT. BPRS BDW Yogyakarta

Dalam operasionalnya, PT. BPRS BDW Yogyakarta memiliki produk-produk unggulan yang ditawarkan kepada nasabah. Pada umumnya, Bank memiliki 2 (dua) fungsi yaitu, menghimpun dan menyalurkan dana. Menghimpun dalam bentuk tabungan dan deposito serta menyalurkan dalam bentuk pembiayaan. Adapun produk di PT. BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta adalah:

##### a. Produk Penghimpunan Dana (Tabungan)

###### 1) Tabungan *Wadiah*.

Tabungan *alwadiyah* adalah simpanan pihak ketiga pada bank (Perorangan atau Instansi) yang penarikannya dapat dilakukan setiap waktu.

###### a) Tabungan iB ONH BDW

adalah produk tabungan yang dikhususkan untuk memenuhi Ongkos Naik Haji (ONH) yang dikelola secara aman dan bersih sesuai syariah.

###### b) Tabungan iB IQWAM BDW

adalah tabungan yang direncanakan untuk kegiatan yang direncanakan untuk masa mendatang seperti idul adha, idul fitri atau *walimah*.

###### c) Tabungan iB AMANAH BDW

## 2) Deposito *Mudharabah*

Deposito Mudharabah adalah simpanan berjangka dengan akad bagi hasil yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati yaitu:

- a) Deposito iB BDW jangka waktu 1 Bulan.
- b) Deposito iB BDW jangka waktu 3 Bulan.
- c) Deposito iB BDW jangka waktu 6 Bulan.
- d) Deposito iB BDW jangka waktu 12 Bulan.

## b. Produk Penyaluran Dana (Pembiayaan)

### 1) Pembiayaan Konsumtif.

#### a) Pembiayaan iB *Murabahah*/Jual Beli.

adalah pembiayaan dengan sistem jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati bersama untuk jangka waktu tertentu.

#### b) Pembiayaan iB BDW Multi Jasa.

adalah pembiayaan dengan sistem jual beli jasa sebesar harga perolehan bank ditambah dengan fee/jasa yang telah disepakati bersama untuk jangka waktu tertentu.

#### c) Pembiayaan iB BDW Sewa Beli.

adalah sewa menyewa atas manfaat suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan berupa sewa atau upah bagi pemilik obyek sewa.



## 2) Pembiayaan Modal Kerja

### a) Pembiayaan iB BDW Modal Kerja

adalah pembiayaan untuk modal usaha, BPRS BDW menyediakan 100% modal yang dibutuhkan nasabah, selanjutnya pembagian hasil dilakukan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama, dengan alokasi pengembangan usaha untuk pembukaan cabang atau outlet baru.

### b) Pembiayaan iB BDW Modal Kerja Bersama

adalah pembiayaan untuk modal Proyek / Kerjasama usaha nasabah dan BPRS BDW menyediakan sesuai porsi yang dibutuhkan untuk usaha, selanjutnya pembagian hasil dilakukan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama berdasarkan proporsi pendapatan (*revenue sharing*).

## 5. Perkembangan PT. BPRS BDW

### a. Perkembangan SDM

Perkembangan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam hal ini adalah karyawan di BPRS Bangun Drajat Warga berjumlah 33 orang yang terbagi ke dalam 3 (tiga) kantor yaitu 1 (satu) kantor pusat dan 2 (dua) kantor kas. Peran karyawan dalam meningkatkan fungsi dan peran BPRS Bangun Drajat Warga sangat besar, karena dengan adanya karyawan yang mempunyai tingkat kredibilitas tinggi akan mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah, oleh karena itu

usaha BPRS Bangun Drajat Warga dalam meningkatkan kemampuan karyawan adalah prioritas utama.

Upaya yang dilakukan BPRS Bangun Drajat Warga dalam meningkatkan SDM yakni dengan melakukan pembinaan ketrampilan perbankan seperti diklat-diklat baik yang dilakukan oleh pihak *intern* maupun kegiatan kerjasama bersama lembaga keuangan syariah lainnya. Selain itu, kegiatan seluruh karyawan di BPRS Bangun Drajat Warga adalah membaca al-Quran setiap pagi, kultum secara bergiliran pada hari jumat dan koordinasi perdevisi.

Bapak Mardiyana selaku direksi BPRS Bangun Drajat Warga mengatakan, bahwa setiap 2 (dua) minggu sekali juga diadakan koordinasi bersama dengan DPS (Dewan Pengawas Syariah) yakni Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, MA, yang materinya mengkaji tentang aqidah akhlaq, muamalah dan tentang produk BPRS Bangun Drajat Warga baik produk *funding* maupun *landing* yang bertempat di kantor pusat BPRS Bangun Drajat Warga". (Wawancara dengan Bapak Mardiyana, Direksi BPRS BDW tanggal 11 Mei 2012). Ini membuktikan jelas bahwa strategi peningkatan SDM dalam pembekalan ilmu-ilmu agama maupun tentang perbankan menjadi prioritas utama BPRS Bangun Drajat Warga untuk menjadikan SDM yang berkualitas.

b. Perubahan Struktur Organisasi

Dalam masa operasionalnya, BPRS Bangun Drajat Warga pernah melakukan pergantian struktur organisasi baik struktural maupun personal yakni dari periode tahun 1994-2010 dan 2010-2014.

c. Ekspansi Perusahaan

Sejak berdirinya tahun 1994-2012 yang kurang lebih 18 tahun, BPRS Bangun Drajat Warga telah melakukan ekspansi dengan menambah jumlah kantor kas di daerah Ngipik dan Bantul Yogyakarta. Ini merupakan berkat kepercayaan masyarakat kepada BPRS Bangun Drajat Warga dalam menghimpun dananya di bank, sehingga perusahaan terdorong untuk menambah kantor tersebut.

d. Perkembangan Nasabah dan Aset Perusahaan

Pertumbuhan nasabah dapat dilihat dari seberapa besar tingkat penjualan BPRS Bangun Drajat Warga dari jumlah simpanan dana pihak ketiga (nasabah) dan jumlah dana pembiayaan. Penghimpunan dana dari masyarakat merupakan salah satu sumber bagi BPRS Bangun Drajat Warga yang digunakan untuk penyaluran dana (pembiayaan) kepada masyarakat. Seberapa besar tingkat kepercayaan nasabah kepada BPRS Bangun Drajat Warga, berikut adalah tabel perkembangan *asset* dari tahun 2006-2011:

**Tabel 5.2**  
**Perkembangan BPRS Bangun Drajat Warga**

<b>Tahun</b>	<b>Asset (Rp. 000,0)</b>	<b>Laba (Rp. 000,0)</b>	<b>Dana Pihak III</b>
2006	10.367.611	301.637	8.115.657
2007	11.884.684	330.656	9.332.623
2008	15.106.231	326.049	12.219.845
2009	18.643.882	413.398	14.679.267
2010	21.987.536	714.511	17.573.118
2011	24.650.616	896.681	21.025.211

*Sumber: Laporan Perkembangan Usaha BPRS BDW Tahun 2011*

Dari tabel perkembangan perusahaan diatas, jumlah *asset* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni sejak tahun 2006 sebesar Rp.10.367.611 hingga akhir Desember 2011 sebesar Rp.24.650.616. Begitu pula pada laba perusahaan juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dari tahun 2006 sebesar Rp. 301.637 hingga Desember 2011 sebesar Rp. 896.681.

Begitu pun pada kolom dana pihak ke 3 (tiga) yaitu nasabah, baik nasabah *funding* maupun *landing* mengalami kenaikan yang signifikan dari Rp. 8.115.657 pada tahun 2006 hingga mencapai Rp. 21.025.211 pada tahun 2011. Ini membuktikan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya di BPRS Bangun Drajat Warga.

## B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. BPRS Bangun Drajat Warga. Karakteristik responden, peneliti bagi menjadi 5 (lima) yang masing-masing dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

#### a. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan masing-masing karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.3**

#### Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	BPRS BDW	
	F	%
Laki-laki	21	70%
Perempuan	9	30%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel 5.3 diatas, bahwa karakteristik responden (karyawan) BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin lebih banyak didominasi oleh karyawan laki-laki yaitu sebesar 70% atau sama dengan 21 orang. Sedangkan untuk responden perempuan sebesar 30% atau sama dengan 9 orang.

**b. Karakteristik berdasarkan Usia**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan masing-masing karakteristik responden berdasarkan usia pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.4**  
**Karakteristik Berdasarkan Usia**

Usia	BPRS BDW	
	F	%
18 – 25 Tahun	8	26,7%
26 – 35 Tahun	15	50%
36 – 45 Tahun	6	20%
≥ 46 Tahun	1	3,3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel 5.4, bahwa karakteristik berdasarkan usia responden (karyawan) BPRS Bangun Drajat Warga banyak didominasi usia antara 26 sampai 35 tahun yaitu sebesar 50% atau sama dengan 15 orang setengah dari jumlah responden. Untuk usia antara 18 sampai 25 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 26,7%. Untuk usia antara 36 sampai 45 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 20% dan untuk usia lebih dari 46 tahun sebanyak 1 (satu) orang atau sama dengan 3,3%.

**c. Karakteristik berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan masing-masing karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.5**  
**Karakteristik Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	BPRS BDW	
	F	%
SMP/Sederajat	-	-
SMA/Sederajat	13	43,3%
Diploma/Sederajat	3	10%
Sarjana/Sederajat	14	46,7%
Pasca Sarjana	-	-
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel 5.5, dapat divisualisasikan bahwa dari total seluruh responden yang berjumlah 30 karyawan, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir banyak didominasi oleh lulusan Sarjana (S1) sebesar 46,7% atau sama dengan 14 orang. Sedangkan untuk karakteristik responden dengan pendidikan akhir SMA/Sederajat sebesar 43,3% atau sama dengan 13 orang. Hasil wawancara dengan *teller* yaitu Bapak Sugeng mengatakan, bahwa sejak berdirinya BPRS Bangun Drajat Warga sudah banyak yang menjadi karyawan di sini, dan kebanyakan waktu itu adalah lulusan SMA saja. (Wawancara *teller* Bapak Sugeng tanggal 11 Mei 2012 Jam 09.10 Wib). Sedangkan

untuk responden dengan pendidikan akhir Diploma/Sederajat sebesar 10% atau sama dengan 3 orang.

**d. Karakteristik berdasarkan Lama Bekerja**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan masing-masing karakteristik responden berdasarkan lama bekerja sebagai berikut:

**Tabel 5.6**

**Karakteristik berdasarkan Lama Bekerja**

Lama Bekerja	BPRS BDW	
	F	%
≤ 1 Tahun	9	30%
1 – 2 Tahun	2	6,7%
2 – 3 Tahun	8	26,7%
3 – 4 Tahun	2	6,7%
≥ 4 Tahun	9	30%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari total seluruh jumlah responden yang berjumlah 30 responden (karyawan), karakteristik berdasarkan lama bekerja banyak didominasi kurang dari 1 (satu) tahun sebesar 30% atau sama dengan 9 karyawan dan lama bekerja lebih dari 4 tahun yaitu sebesar 30% atau sama dengan 9 karyawan. Sedangkan untuk responden yang bekerja antara 2 sampai 3 tahun sebesar 26,7% atau sama dengan 8 karyawan. Untuk responden yang bekerja kisaran antara 1 (satu) sampai 2 (dua) tahun



dan responden yang bekerja antara 3 sampai 4 tahun sama, yaitu masing-masing sebesar 6,7% atau sama dengan 2 karyawan.

Sejak BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta berdiri pada tahun 1994 - 2012, karyawan yang bertahan bekerja selama 18 tahun hanya tersisa 8 (delapan) karyawan yang semula terdapat 15 karyawan, sedangkan yang lainnya memutuskan keluar karena untuk perkembangan karir ke depannya. Bapak Mardiyana selaku Direksi BPRS Bangun Drajat Warga mengatakan:

“Semula karyawan yang bekerja di sini sejak tahun 1994 itu kurang lebih 15 karyawan, dan sekarang tinggal tersisa kurang lebih 8 (delapan) karyawan, sisanya keluar dengan alasan perkembangan karir, ada yang menjadi direktur di lembaga keuangan syariah lainnya. Namun saya bersyukur karena masih dalam lembaga keuangan syariah dan apa pun itu kami tetap mendukungnya demi kemajuan dan kemaslahatan umat Islam”. (Hasil wawancara dengan Direksi BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta tanggal 8 Juni 2012 Jam 09.32 Wib).

**e. Karakteristik berdasarkan Penghasilan Perbulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan masing-masing karakteristik responden berdasarkan lama bekerja sebagai berikut:

**Tabel 5.7**

**Karakteristik berdasarkan Penghasilan Perbulan**

Penghasilan Perbulan	BPRS BDW	
	F	%
≤ 1 Juta	-	-
1 – 2 Juta	28	93,3%
2 – 3 Juta	2	6,7%
3 – 4 Juta	-	-

≥ 4 Juta	-	-
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel 5.7, dapat divisualisasikan bahwa dari total keseluruhan responden yang berjumlah 30 karyawan di BPRS Bangun Drajat Warga, karakteristik responden berdasarkan penghasilan perbulan kisaran antara 1 (satu) sampai 2 (dua) juta rupiah sebesar 93,3% atau sama dengan 28 karyawan. Sedangkan untuk reponden yang berpenghasilan 2 sampai 3 juta rupiah sebesar 6,7% atau sama dengan 2 karyawan.

## **2. Kuisisioner**

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 (satu) minggu terhadap penerapan etika bisnis islami di BPRS Bangun Drajat Warga. Total kuisisioner yang peneliti sebarakan kepada responden di BPRS Bangun Drajat Warga berjumlah 34 kuisisioner, dan yang peneliti terima kembali adalah 30 kuisisioner. Jumlah karyawan di BPRS Bangun Drajat Warga 33 orang yang termasuk di dalamnya DPS (Dewan Pengawas Syariah), Komisaris dan Direksi.

## **3. Wawancara**

Hasil wawancara pada penelitian ini peneliti gunakan untuk memperkuat data hasil sebar angket atau kuisisioner kepada karyawan. Wawancara dilakukan pada hari Jum'at tanggal 11 Mei 2012 jam 08.20 – 09.10 menit yang bertempat di kantor pusat BPRS Bangun Drajat Warga

dengan *informan*-nya adalah DPS (Dewan Pengawas Syariah), Direksi, Kepala divisi operasional, *Costumer Services* dan Teller.

Untuk memperkuat hasil kuisisioner tersebut peneliti juga menggunakan hak nasabah dalam memberikan penilaian atau tanggapan tentang etika bisnis yang di terapkan BPRS Bangun Drajat Warga dalam aplikasinya apakah telah menerapkan nilai-nilai etika bisnis islami atau tidak, dengan mengukur menggunakan 5 (lima) variabel yaitu, kesatuan, keadilan, tanggung jawab, kebebasan dan kebajikan.

Wawancara kepada nasabah dilakukan pada hari Rabu tanggal 09 Mei 2012 jam 08.15 – 08.23 menit yang bertempat di kantor pusat BPRS Bangun Drajat Warga. Berikut adalah hasil wawancara dengan nasabah Trihartati yang beragama Katolik:

“Saya menjadi nasabah di sini atas kemauan saya sendiri karena saya butuh uang, dan sejak saya menjadi nasabah di sini saya merasakan pelayanan yang baik, jujur, transparan, dan saya juga merasakan keadilan dengan tidak membedakan agama, karena saya beragama Katolik. (Wawancara Trihartati, tanggal 09 Mei 2012 Jam 08.15 Wib).

Dari hasil wawancara diatas, nasabah Trihartati yang beragama katolik merasakan betul penerapan etika bisnis yang dilakukan di BPRS Bangun Drajat Warga. Dari segi keadilan dalam memberikan pelayanan, tidak adanya paksaan menjadi nasabah di BPRS Bangun Drajat Warga, jujur, dan transparan kepada nasabah.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai nasabah yang beragama Islam. Berikut wawancara dengan nasabah Bapak Priyanto yang beragama Islam:

“Saya menabung di sini atas kemauan saya sendiri dan memang kejujuran dan tanggung jawab itu ada dan juga pelayanan yang baik dan ramah, saya merasakan itu, selain itu berlaku adil, tidak membedakan agama, jabatan dan profesi dalam memberikan pelayanan juga diterapkan di BPRS Bangun Drajat Warga. (Wawancara nasabah Bapak Priyanto, tanggal 09 Mei 2012 Jam 08.23).

Dari hasil wawancara kedua nasabah diatas, dapat peneliti definisikan bahwa, penerapan nilai-nilai etika bisnis islami di BPRS Bangun Drajat Warga telah dilakukan dengan baik, yaitu tidak memaksa seseorang untuk menjadi nasabah di BPRS Bangun Drajat Warga, memberikan pelayanan yang baik, jujur, transparan dan bersikap adil kepada nasabah tanpa membedakan agama, jabatan dan profesi nasabah, sehingga nasabah merasa nyaman dengan pelayanan atau etika bisnis yang di terapkan pada BPRS Bangun Drajat Warga.

#### **4. Hasil Pengujian Instrument**

##### **a. Hasil Uji Validitas**

Menurut Arikunto (2002:14), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kebenaran suatu *instrument*. Sebuah *instrument* dikatakan valid apabila mampu mengukur data yang di inginkan dan mampu mengukur variabel secara tepat. Uji validitas dilakukan menggunakan *Pearson Corelation Product Moment*, untuk menghitung dan mengetahui data tersebut valid atau tidak peneliti menggunakan SPSS 16.00 *for Windows*.

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	No. Urut Pernyataan	Pearson Correlation	Sign.	Ket.
1	<i>Kesatuan (Tauhid)</i>	1	<b>0,817</b>	.000	Valid
		2	<b>0,863</b>	.000	Valid
		3	<b>0,863</b>	.000	Valid
2	<i>Keadilan</i>	4	<b>0,691</b>	.000	Valid
		5	<b>0,825</b>	.000	Valid
		6	<b>0,909</b>	.000	Valid
3	<i>Kebebasan</i>	7	<b>0,488</b>	.003	Valid
		8	<b>0,845</b>	.000	Valid
		9	<b>0,840</b>	.000	Valid
4	<i>Tanggung Jawab</i>	10	<b>0,825</b>	.000	Valid
		11	<b>0,853</b>	.000	Valid
		12	<b>0,921</b>	.000	Valid
5	<i>Kebajikan</i>	13	<b>0,880</b>	.000	Valid
		14	<b>0,827</b>	.000	Valid
		15	<b>0,726</b>	.000	Valid

*Sumber: Data Diolah Uji Validitas*

Dari tabel di atas, seluruh pernyataan dari responden yang berjumlah 15 item adalah valid. Jumlah keseluruhan tersebut terbagi menjadi 5 (lima) variabel, yang masing-masing variabel terdapat 3 (tiga) item pernyataan. Dapat diketahui dari keseluruhan uji validitas, tingkat tertinggi dari 15 item adalah 0,921, yang terletak pada pernyataan ke 12 pada variabel tanggung jawab dan terendah adalah 0,488 yang terletak pada pernyataan ke 7 pada variabel kebebasan.

Sedangkan untuk tingkat tertinggi dari masing-masing variabel adalah variabel Kesatuan (*Tauhid*) yang terdapat pada pernyataan ke 2 dan 3 yaitu 0,863 dan terendah terdapat pada pernyataan ke 1 (satu) yaitu 0,817 dari total pernyataan nomor 1 sampai 3. *Kedua*, tingkat

tertinggi pada variabel Keadilan terletak pada pernyataan ke 6 dengan 0,909, dan terendah pada pernyataan ke 4 yaitu 0,691 dari total pernyataan nomor 4 sampai 6. *Ketiga*, tingkat variabel tertinggi pada variabel Kebebasan terletak pada pernyataan ke 8 sebesar 0,845 dan terendah pada pernyataan ke 7 dengan 0,488 dari total pernyataan nomor 7 sampai 9. *Keempat*, tingkat tertinggi pada variabel Tanggung Jawab terletak pada pernyataan ke 12 sebesar 0,921 dan terendah pada pernyataan ke 10 yaitu 0,825 dari total pernyataan nomor 10 sampai 13. *Kelima*, tingkat tertinggi pada variabel Kebajikan terletak pada pernyataan ke 13 sebesar 0,880 dan terendah pernyataan ke 15 yaitu 0,726 dari total pernyataan nomor 14 sampai 15.

#### **b. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji realibilitas menurut Arikunto (2002:15) merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan, konsistensi, dan atau kehandalan instrumen untuk menggambarkan gejala seperti apa adanya. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan untuk subjek yang sama, dalam waktu dan kondisi yang berbeda, tetap menunjukkan hasil yang sama.

Tingkat kehandalan dan kemampuan suatu kuisisioner dalam menghasilkan data dapat ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha*

yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitasnya atau semakin dapat di percaya suatu kuisisioner dalam memperoleh data. Dalam pengujian kuisisioner ini, peneliti menggunakan SPSS 16.00 for Windows. Berikut hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel:

**Tabel 5.9**

**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Kesatuan ( <i>Tauhid</i> )	0.805	Reliabel
2	Keadilan	0.737	Reliabel
3	Kebebasan	0.600	Reliabel
4	Tanggung Jawab	0.832	Reliabel
5	Kebajikan	0.734	Reliabel

*Sumber: Data Diolah Uji Reliabilitas*

Dari hasil analisis uji reliabilitas Tabel 5.9 di atas, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel *Kesatuan* sebesar 0.805, artinya pernyataan dari kuisisioner yang digunakan untuk mengukur variabel kesatuan adalah reliabel. Hasil pengujian pada variabel *Keadilan* dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.737, artinya pernyataan dari kuisisioner yang digunakan untuk mengukur variabel keadilan adalah reliabel.

Hasil pengujian variabel *Kebebasan* dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.588 yang berarti pernyataan dari kuisisioner yang digunakan untuk mengukur variabel kebebasan adalah reliabel. Begitu juga untuk hasil pengujian variabel *Tanggung Jawab* dengan nilai

*Cronbach's Alpha* sebesar 0.832, dan variabel *Kebajikan* dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.734, artinya pernyataan dari kuisioner yang digunakan untuk mengukur variabel tanggung jawab dan kebajikan adalah reliabel.

Hasil pengujian dari keseluruhan variabel terdapat nilai *Cronbach's Alpha* tertinggi yaitu pada variabel tanggung jawab dengan nilai 0.832 yang berarti data tersebut reliabel. Ini menunjukkan tingkat tanggung jawab karyawan terhadap perusahaan sangat tinggi termasuk di dalamnya tanggung jawab terhadap pelayanan kepada nasabah.

## 5. Deskriptif Statistik

Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif statistik yang peneliti lakukan di BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta:

### a. Instrumen Kesatuan (*Tauhid*)

Tabel 5.10

#### Instrumen Kesatuan (*Tauhid*)

No. Urut	Pernyataan	BPRS BDW		
		Min	Max	Mean
<i>Kesatuan (Tauhid)</i>				
1	Menurut Anda, BPRS BDW mengajarkan Anda untuk mengenal Sang Pencipta lebih dekat.	4.00	5.00	4.36
2	Menurut Anda BPRS BDW mengajarkan Anda bekerja dengan esensi ibadah.	3.00	5.00	4.16
3	Menurut Anda BPRS BDW menjunjung teguh nilai-nilai bisnis islami, sehingga	3.00	5.00	4.16



larangan riba tidak dijalankan dalam operasional demi mentaati perintah dalam al-Qur'an.			
<b>Total</b>	<b>3.33</b>	<b>5.00</b>	<b>4.22</b>

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel 5.10, dapat divisualisasikan bahwa total nilai rata-rata dari seluruh instrumen kesatuan (*tauhid*) pada pernyataan 1 sampai 3 yaitu sebesar 4.22, sedangkan nilai rata-rata dari masing-masing instrumen kesatuan (*tauhid*), representasi instrumen yang pertama masuk pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 4.36. Hal ini dapat peneliti definisikan bahwa persepsi atau *mindset* karyawan terkait proses bekerja mereka di BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta dapat diasosiasikan sama dengan menjalankan aktivitas ibadah. Fakta ini dapat dilegitimasi melalui nilai *mean* atau rata-rata dari instrument pertama yang menghasilkan kalkulasi nilai sebesar 4.36.

Pada pernyataan instrument kesatuan nomor 2 (dua) disebutkan, bahwasannya BPRS Bangun Drajat Warga mengajarkan karyawan bekerja dengan esensi ibadah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Mardiyana selaku Direksi BPRS Bangun Drajat Warga, beliau mengatakan:

“BPRS Bangun Drajat Warga sangat menghargai waktu ibadah, jadi ketika sudah masuk waktu adzan, maka seluruh aktivitas wajib berhenti dan melaksanakan shalat, karena itu merupakan salah satu ketauhidan kita kepada Allah agar pekerjaan kita mendapatkan barakah, apalagi lembaga kita adalah lembaga keuangan syariah sehingga harus di perhatikan betul”. (Hasil wawancara dengan Direksi BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta tanggal 11 Mei 2012 Jam 08.20 Wib).

Begitu pun pada instrumen kesatuan nomor 3 (tiga), tentang bersihnya dari unsur riba di BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta. Hal ini di pertegas oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah) yaitu Bapak Dr. Muhammad Khaeruddin Hamsin, beliau mengatakan:

“Dikatakan bersih sebenarnya kita juga masih ada kendala, namun kendala tersebut sudah di luar kemampuan kita artinya sudah bisa diatasi. Misalnya saja seperti kurang telitinya menulis akad, obyek akadnya terlalu umum, menulis bahan bangunan saja tidak boleh dan harus jelas jenisnya apa dan lain sebagainya yang mana hal sekecil itu pun tetap kami awasi. Kalau masalah kerjasama dengan bank konvensional, BPRS BDW hanya membuka rekening tabungan di bank konvensional, dikarenakan ada nasabah yang tidak memiliki rekening di bank syariah dan mau tidak mau BPRS BDW harus membuka tabungan di sana (Bank Konvensional). Namun untuk dana pengendapan dari bank konvensional itu pasti ada dan mengandung unsur ribanya, tapi dana atau hasil pengendapan dana tersebut tidak masuk pada pemasukan di BPRS BDW tetapi masuk pada dana sosial. Untuk masalah IBS (*Integrated Banking System*) insya Allah BPRS BDW sudah menggunakan standar bank syariah. (Wawancara dengan DPS (Dewan Pengawas Syariah) Bapak M. Khaerudin Hamsin, jam 08.40 Wib).

Dari ulasan wawancara di atas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasannya penerapan etika bisnis di BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta benar-benar melalui pengamatan dan pengontrolan yang sangat ketat. Hal tersebut benar-benar diperhatikan dari penulisan akad yang mungkin terlalu umum dan kurang rincinya pengajuan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah sehingga benar-benar diperhatikan secara mendalam. Selain BPRS Bangun Drajat Warga hampir dipastikan milik Organisasi Masyarakat Muhammadiyah juga berusaha menjadi dan mempertahankan nilai-nilai bisnis islami yang beretika sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

## b. Instrumen Keadilan

Tabel 5.11

## Instrumen Keadilan

No. Urut	Pernyataan	BPRS BDW		
		Min	Max	Mean
<i>Keadilan</i>				
4	Menurut Anda, BPRS BDW tidak membedakan agama, jabatan serta profesi dalam memberikan pelayanan kepada nasabah.	2.00	5.00	4.26
5	Menurut Anda BPRS BDW memberikan <i>reward</i> (penghargaan) kepada karyawan yang berprestasi.	2.00	5.00	3.46
6	Dalam pemberian upah/gaji, BPRS BDW menerapkan prinsip keadilan sesuai dengan proporsi dan jabatan masing-masing karyawan.	1.00	5.00	3.70
<b>Total</b>		<b>1.66</b>	<b>5.00</b>	<b>3.80</b>

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel 5.11, dapat divisualisasikan bahwa total nilai rata-rata dari seluruh instrumen keadilan pada pernyataan 4 sampai 6 yaitu sebesar 3.80, sedangkan nilai rata-rata dari masing-masing instrumen keadilan pada pernyataan ke 4 (empat) masuk pada kategori tertinggi sebesar 4.26. Hal ini dapat peneliti definisikan bahwa keadilan karyawan BPRS Bangun Drajat Warga dengan tidak membedakan agama, jabatan dan profesi dalam memberikan pelayanan kepada nasabah sangat tinggi sehingga para karyawan sangat setuju dengan pernyataan ke 4 (empat).

Pada instrumen keadilan pernyataan nomor 5 (lima) disebutkan, bahwa BPRS Bangun Drajat Warga memberikan *reward* (penghargaan) kepada karyawan yang berprestasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Direksi BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta sebagai berikut:

“Kami selaku pimpinan BPRS Bangun Drajat Warga memberikan *reward* (penghargaan) kepada karyawan yang berprestasi berupa uang, buku, baju atau pun lainnya. Untuk penghargaan berupa uang, diberikan kepada seluruh karyawan yaitu 1 (satu) tahun sekali dengan 1 (satu) bulan gaji yang di ambil dari keuntungan kinerja selama 1 (satu) tahun. Hal tersebut kami lakukan agar para karyawan terus meningkatkan kinerjanya guna kemajuan BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta. Selain itu, kami juga memberikan sanksi kepada karyawan yang kurang teliti atau pun karyawan yang menyimpang dari ajaran syariah, seperti berbicara yang tidak pantas untuk diucapkan. Sanksi pertama berupa surat peringatan pertama atau SP I yang berupa teguran, apabila masih melanggar maka akan diberikan SP II dan selanjutnya hingga SP III (jika tidak ada perubahan) yang berarti karyawan harus keluar dari BPRS Bangun Drajat Warga. Untuk sanksi yang terkait dengan keuangan, maka pihak BPRS Bangun Drajat Warga akan langsung memberikan SP III tanpa melalui SP I dan SP II yang berarti pelanggar tersebut harus keluar dari BPRS Bangun Drajat Warga dengan segera”. (Hasil wawancara dengan Direksi Bapak Mardiyana tanggal 8 Juni 2012 Jam 09.35).

Dari hasil wawancara diatas dengan Direksi BPRS Bangun Drajat Warga yaitu Bapak Mardiyana, bahwasannya perusahaan atau BPRS Bangun Drajat Warga memiliki peraturan-peraturan yang tegas, hal ini tidak lain dan tidak bukan adalah demi kemajuan BPRS Bangun Drajat Warga agar dapat bersaing dalam dunia kerja khususnya dalam berbisnis perbankan syariah. Dengan demikian para karyawan mampu meningkatkan kualitas bekerja dan membangun karyawan-karyawan yang disiplin baik dalam hal ibadah maupun pekerjaan.

## c. Instrumen Kebebasan

Tabel 5.12

## Instrumen Kebebasan

No. Urut	Pernyataan	BPRS BDW		
		Min	Max	Mean
<i>Kebebasan</i>				
7	Dalam berinteraksi dengan nasabah, Anda memberikan kebebasan kepada seseorang untuk menentukan apakah mau atau tidak untuk menjadi nasabah di BPRS BDW.	3.00	5.00	4.00
8	Pimpinan tempat Anda bekerja, memberikan kebebasan kepada Anda untuk tetap berkarya selama tidak menyalahi aturan dalam perusahaan.	2.00	5.00	3.83
9	Aturan dalam perusahaan Anda tidak menutup ruang gerak Anda untuk berkarya atau melakukan pekerjaan orang lain ketika pekerjaan Anda sudah selesai.	2.00	5.00	3.56
<b>Total</b>		<b>2.33</b>	<b>5.00</b>	<b>3.79</b>

*Sumber: Data Diolah*

Dari tabel 5.12, dapat divisualisasikan bahwa total nilai rata-rata dari seluruh instrumen kebebasan pada pernyataan 7 sampai 9 yaitu sebesar 3.79, sedangkan untuk nilai rata-rata dari masing-masing instrumen kebebasan pada pernyataan ke 7 (tujuh) masuk pada kategori tertinggi yaitu sebesar 4.00. Hal ini dapat peneliti definisikan bahwa instrumen kebebasan pada pernyataan ke 7 (tujuh) yaitu dengan memberikan kebebasan dan tidak adanya paksaan dari karyawan kepada nasabah untuk menjadi nasabah di BPRS Bangun Drajat Warga

masuk pada kategori tinggi, sehingga banyak karyawan memilih pernyataan tersebut.

Pada instrumen kebebasan di atas, pernyataan nomor 8 (delapan) tentang apakah pemimpin BPRS Bangun Drajat Warga memberikan kebebasan kepada nasabahnya untuk tetap berkarya di luar pekerjaan utamanya menjadi karyawan bank. Hal tersebut di jelaskan oleh Direksi BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta Bapak Mardiyana sebagai berikut:

“BPRS Bangun Drajat Warga memberikan/membolehkan kebebasan kepada karyawannya untuk tetap berkarya atau berbisnis di luar pekerjaan utamanya di bank, namun hal tersebut terdapat pengecualian yaitu selagi bisnis yang di jalankan tidak terkait dengan jasa atau pun lembaga keuangan lainnya”. (Hasil wawancara dengan Direksi BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta tanggal 8 Juni 2012 Jam 09.40 Wib).

Untuk instrumen pada pernyataan nomor 9 (sembilan), tentang saling tolong menolong atau melakukan pekerjaan orang lain ketika pekerjaan sendiri sudah selesi di bolehkan bahkan dianjurkan, karena itu merupakan pekerjaan bersama dan agar tidak mengulur waktu bekerja terlalu lama. Menurut Direksi BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta menjelaskan sebagai berikut:

“Tolong menolong dalam bekerja ketika bagian satu sudah selesai maka boleh membantu bagian lain yang belum selesai, bahkan kami memiliki aturan juga untuk menggantikan bagian tertentu istilahnya wakil dari masing-masing bagian, misalnya teller itu sudah ada khusus ketika teller senior tidak ada atau sedang banyak pekerjaan maka teller junior boleh membantu sehingga tidak sembarangan orang bisa dan boleh membantu pekerjaan masing-masing bagian khususnya teller. Namun ada juga bagian yang bisa membantu bagian lain, misalnya saja untuk bagian *marketing* (pemasaran) boleh semua bagian membantu,

ketika ada nasabah pembiayaan yang ingin mengangsur bulanannya kepada BPRS Bangun Drajat Warga namun harus di ambil kerumahnya, maka bagian lain yang mungkin melewati rumahnya boleh sekalian mengambil angsuran tersebut dengan catatan harus laporan dulu dengan bagian pemasaran". (Hasil wawancara dengan Direksi BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta tanggal 8 Juni 2012 Jam 09.45 Wib).

**d. Instrumen Tanggung Jawab**

**Tabel 5.13**

**Instrumen Tanggung Jawab**

No. Urut	Pernyataan	BPRS BDW		
		Min	Max	Mean
<i>Tanggung Jawab</i>				
10	Salam, senyum, sapa, sopan dan santun merupakan tanggung jawab seluruh karyawan BPRS BDW terhadap nasabah dalam memberikan pelayanan.	3.00	5.00	4.50
11	BPRS BDW mengajarkan Anda untuk bertanggung jawab dalam segala hal termasuk menyelesaikan tugas-tugas di kantor.	3.00	5.00	4.23
12	Perusahaan tempat Anda bekerja memiliki prinsip/aturan yang harus di jaga oleh seluruh karyawan termasuk <i>asset</i> perusahaan.	3.00	5.00	4.33
<b>Total</b>		<b>3.00</b>	<b>5.00</b>	<b>4.35</b>

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan Tabel 5.13, dapat divisualisasikan bahwa total nilai rata-rata dari seluruh instrumen tanggung jawab pada pernyataan ke 10 sampai 12 yaitu sebesar 4.35, sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi dari masing-masing instrumen tanggung jawab terletak pada pernyataan ke 10 yaitu sebesar 4.50. Hal ini dapat di definisikan bahwa instrumen tanggung jawab pada pernyataan ke 10 yaitu salam, senyum,

sapa, sopan dan santun merupakan tanggung jawab karyawan terhadap nasabah dalam memberikan pelayanan yang baik, sehingga pernyataan tersebut masuk pada kategori sangat tinggi dan banyak karyawan yang memilih pernyataan tersebut.

e. Instrumen Kebajikan

**Tabel 5.14**  
**Instrumen Kebajikan**

No. Urut	Pernyataan	BPRS BDW		
		Min	Max	Mean
<i><b>Kebajikan</b></i>				
13	Didalam berkompetisi di dunia bisnis perbankan, BPRS BDW mengajarkan nilai-nilai kejujuran ketika bekerja.	3.00	5.00	<b>4.33</b>
14	Dalam menjalankan bisnis perbankan Syariah, BPRS BDW tidak menjatuhkan citra lembaga keuangan Syariah lainnya.	3.00	5.00	<b>4.40</b>
15	Demi kemajuan BPRS BDW, Anda merasa dituntut bekerja secara total untuk mendapatkan hasil yang maksimal.	3.00	5.00	<b>4.20</b>
<b>Total</b>		<b>3.00</b>	<b>5.00</b>	<b>4.31</b>

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan tabel 5.14, dapat divisualisasikan bahwa total nilai rata-rata dari seluruh instrumen kebajikan pada pernyataan ke 13 sampai 15 yaitu sebesar 4.31, sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi dari masing-masing pernyataan pada instrumen kebajikan terletak pada pernyataan ke 14 yaitu sebesar 4.40. Hal ini dapat peneliti definisikan bahwa instrumen kebajikan pada pernyataan ke 14 yaitu tidak saling



menjatuhkan citra lembaga keuangan syariah lainnya merupakan berbisnis secara baik dan sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis islami sehingga pernyataan tersebut masuk kategori sangat tinggi dan banyak karyawan memilih pernyataan tersebut

#### **6. Strategi Bisnis PT. BPRS Bangun Drajat Warga**

Tantangan utama yang dihadapi BPRS Bangun Drajat Warga adalah banyaknya lembaga keuangan syariah saat ini khususnya di Yogyakarta, seperti BPR Syariah BMT dan lainnya. Hal ini merupakan tantangan yang besar bagi perusahaan untuk membangun dan mempertahankan bisnis dalam pasar dan lingkungan yang terus berubah, dengan tantangan baru tersebut perlu adanya antisipasi.

BPRS Bangun Drajat Warga yang berlokasi di Jl. Gedongkuning Selatan 131 Yogyakarta ini memiliki kondisi tempat yang strategis yakni dikawasan perkotaan dan ramai. Melihat kondisi tempat tersebut, maka persaingan juga akan semakin banyak baik bersaing dengan bank konvensional maupun dengan lembaga keuangan syariah lainnya. Ini merupakan tantangan yang harus di perhatikan khususnya bersaing dalam dunia bisnis perbankan.

Dengan lama berdiri kurang lebih 18 tahun, BPRS Bangun Drajat Warga secara bertahap telah di percaya masyarakat khususnya Yogyakarta dalam operasionalnya, sehingga bukan hanya masyarakat Muslim saja tapi masyarakat Non-Muslim pun ikut serta menjadi nasabah di BPRS Bangun Drajat Warga baik nasabah penghimpun maupun nasabah pembiayaan.

Dengan memberikan pelayanan yang baik, jujur, transparan, amanah, tanggung jawab dan adil tidak membedakan agama, jabatan dan profesi inilah yang menjadi strategi BPRS Bangun Drajat Warga dalam bersaing di dunia bisnis.

Berikut hasil wawancara dengan direksi, kepala divisi operasional, *costumer services* dan *teller* yang peneliti lakukan di BPRS BDW:

**Tabel 5.15**  
**Strategi Etika Bisnis Islami**  
**di BPRS Bangun Drajat Warga**

<b>Narasumber</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Hasil</b>
Bapak Mardiyana	Direksi	<i>Strateginya yaitu dengan meningkatkan kualitas SDM dengan mengadakan diklat-diklat, pembekalan teori-teori baik aqidah, akhlak, muamalah dan prinsip-prinsip syariah.</i>
Bapak Sindu	Kadiv. Operasional	<i>Tetap meningkatkan pelayanan yang baik, pengawasan SDM, dan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada karyawan.</i>
Ibu Syah Amalia	CS	<i>Dalam hal pelayanan mungkin dengan keramahan terhadap nasabah, sedangkan dalam pembiayaan lebih kepada prinsip kehati-hatian (prudential principle) dengan menerapkan prinsip 5 C yaitu, Character, Capital, Capacity, Collateral dan Condition of Economic.</i>
Bapak Sugeng	Teller	<i>Strateginya ya dengan meningkatkan pelayanan yang baik, dan membuka kerja sama dengan lembaga keuangan syariah lainnya.</i>

*Sumber: Hasil Wawancara*

Hasil wawancara di atas, merupakan strategi yang dibangun BPRS Bangun Drajat Warga dalam berbisnis yaitu dengan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), baik dari segi keilmuan, keagamaan maupun pembekalan melalui diklat-diklat dan materi yang terkait dengan produk-produk perusahaan yang nantinya akan dirasakan oleh masyarakat.

Hasil analisis melalui wawancara juga mengikut sertakan nasabah agar berpartisipasi di dalamnya. Dengan mewawancarai 2 (dua) nasabah, harapannya dapat memberikan masukan yang baik dan bermanfaat bagi perusahaan tentang pelayanan dan kualitas SDM di BPRS Bangun Drajat Warga.